



PROFIL DESA **BULUKERTO**

Inovatif Sejahtera Tertib Merakyat Berwibawa Amanah



SEJARAH / GEOGRAFIS / TOPOGRAFI / DEMOGRAFI / POTENSI DAERAH

NAMA-NAMA KEPALA DESA:

SEBELUM TAHUN 1945:

- Buyut RASI
- Pak MAUNAH
- Pak SLEMAN
- Pak SALAMAH

SETELAH TAHUN 1945:

- KERTO WIRYO
- KARNADI (P. DAIM)
- LEGIMA (P. YASEMI)
- NITI JAYIN
- COKRO SERAN
- SALI REKSOSUWITO
- SIAMUN WARIADI (NOTO DIHARDJO)
- SUGENG MARIONO SLAMET RAHARJO
- EKO HADI IRAWAN SUGIANTO
- SUWANTORO



Tahun : s/d 1945
Tahun : 1945 s/d 1948
Tahun : 1948 s/d 1956
Tahun : 1956 s/d 1964
Tahun : 1964 s/d 1967
Tahun : 1967 s/d 1986
Tahun : 1986 s/d 1998
Tahun : 2000 s/d 2010
Tahun : 2010 s/d 2016
Tahun : 2016 s/d 2022



BIOGRAFI KEPALA DESA

Nama : SUHERMAWAN, S.Ikom
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 26 September 1985
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kenanga No. 27 RT 04 RW 02 Desa Bulukerto

Riwayat Pendidikan :

- SDN Bulukerto 01 : Tahun 1998
- Paket B : Tahun 2003
- SMAK Yos Sudarso : Tahun 2006
- Univ. Muhammadiyah Malang : Tahun 2011

Pengalaman Pekerjaan :

- Financial Advisor
- Pedagang dan Pengusaha



VISI:

Membangun sistem tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel, beradab dan bertanggung jawab. Demi mewujudkan desa Bulukerto yang maju, berdaya saing, mandiri aman, damai, partisipatif, berakhhlak serta berkesadaran lingkungan.

MISI:

1. Mengawal, memfasilitasi dan menyelenggarakan Prona / Sertifikat massal/PTSL
 - 2. Reformasi birokrasi dan optimalisasi lembaga-lembaga desa.
 - * Meningkatkan kapasitas SDM perangkat desa melalui pelatihan, pembinaan dan Workshop.
 - * Merubah pola komunikasi dan budaya birokrasi melalui metode anjang sana
 - * Mensinkronkan lembaga-lembaga yang ada mulai lembaga kepemudaan, sosial dan lembaga-lembaga desa.
 - * Mendirikan lembaga mediasi desa terkait pendampingan dan pemahaman baik persoalan-persoalan sosial dan hukum.
 - 3. Membangun desa berdasarkan potensi alam, potensi sosial masyarakat, kearifan lokal dan adat budaya.
 - * Membangun pasar Wisata Desa
 - * Medayagunakan potensi desa untuk wisata keliling desa
 - * Menciptakan kampung digital
 - * Mempertajam profil desa dan membuat sosial media tentang Desa Bulukerto
 - 4. Meningkatkan perekonomian masyarakat.
 - * Membentuk Koperasi UMKM
 - * Mengaktifkan digital marketing
 - 5. Jargon Bulukerto **ISTIMEWA**
Inovatif Sejahtera Tertib Merakyat Berwibawa Amanah



ASAL-USUL DESA BULUKERTO

Pada suatu hari ada pejabat kerajaan Majapahit yang turun ke desa-desa, pejabat kerajaan itu bernama Mbah Jagal Abilowo. Di tengah-tengah beliau turun ke desa-desa beliau singgah di bawah pohon Bulu untuk istirahat. Beberapa tahun kemudian ada kejadian aneh yang menimpa keluarga Mbah Jagal Abilowo, kejadian aneh itu yaitu pada suatu hari istri Mbah Jagal Abilowo pergi ke pasar, sebelum pergi ke pasar istri Mbah Jagal Abilowo berpesan kepada anaknya yang tertua yaitu "tolong adikmu di rumat (dirawat untuk dimandikan)" karena anaknya yang tertua tadi pikirannya masih polos dan lugu adiknya tadi dirumat dengan cara dipegang lalu ditumbuk (dideplok) dengan lumpang dan alu. Setelah adiknya ditumbuk dan hancur lalu dimasak untuk

dijadikan lauk pauk berupa dendeng (daging dendeng). Selang beberapa jam kemudian ibunya datang dari pasar dan memasak untuk keluarga, setelah selesai memasak anak-anaknya diajak untuk makan bersama-sama. Makan bersama pun telah usai dan perut telah kenyang, sang ayah bertanya kepada anaknya yang tertua "dimana adikmu?" jawab anak yang tertua tadi bahwa adiknya sudah dirumat (dimasak) untuk makan, mendengar jawaban anaknya yang tertua tadi ayahnya terkejut dan marah sekali melihat anaknya menjadi dendeng. Sampai akhirnya alat-alat yang digunakan untuk menumbuk yaitu lumpang dan alu dilempar dan jatuh di Dusun Payan Desa Punden dan alunya tadi menancap ditanah tumbuh menjadi Pohon Lo.



ASAL-USUL DESA BULUKERTO

Dikemudian hari diadakan pemilihan Petinggi (Kepala Desa), ada 3 (tiga) calon Petinggi (Kepala Desa) yang mengikuti pemilihan dimana ketiga calon Petinggi (Kepala Desa) tersebut telah sepakat bahwa apabila nanti terpilih menjadi Petinggi (Kepala Desa) maka desa tersebut akan diberi nama sesuai namanya masing-masing.

Pada akhirnya yang terpilih menjadi Petinggi (Kepala Desa) adalah P. Kerto Wiryo, sehingga berkaitan dengan kejadian sebelumnya yaitu Pohon Bulu yang dipakai berteduh (gubug) dan hasil pemilihan Petinggi (Kepala Desa) yang terpilih P. Kerto Wiryo maka desa tersebut diberi nama BULUKERTO.





“SEJARAH DAN LATAR BELAKANG BERDIRINYA DESA BULUKERTO”



ASAL USUL SEJARAH PEDUKUHAN DESA BULUKERTO

Bahwa Desa Bulukerto terdiri dari beberapa pedusunan dimana masing-masing pedusunan memiliki beberapa pedukuhan, masing-masing pedukuhan memiliki sejarah dan latar belakang yang berbeda-beda : Dari sekian banyak pedukuhan tersebut, dukuh Buludendeng yang merupakan sentral daripada terbentuknya Desa Bulukerto.



Nama BULUKERTO berasal dari kata “BULU = Pohon Bulu” dan “KERTO = Ramai”. Jadi BULUKERTO berarti Pohon Bulu yang ramai dikunjungi dan dikelilingi oleh beberapa pedukuhan. Tempat dimana Pohon Bulu berada, memang selalu ramai didatangi orang terutama pada hari malam Jumat Legi. Mereka datang untuk mengadakan selamatan yang tujuannya adalah ucapan syukur kepada arwah si Bedah Kerawang yang telah berjasa membuka desa merestui perkembangan desa hingga saat ini.

Dimana bersamaan dengan robohnya Pohon Bulu tersebut, kepala desa sebelum kepala desa yang sekarang ini meninggal dunia. Sebagai penghormatan ditempat dimana Pohon Bulu itu roboh, sekarang telah dibangun altar dari semen yang biayanya diperoleh dari swadaya masyarakat desa. Perlu diketahui bahwa si Bedah Kerawang tersebut dahulu juga dimakamkan dibawah Pohon Bulu dan hingga saat ini tempat keramat tersebut terkenal dengan sebutan “PUNDEN”.

01. CANGAR



Cangar berasal dari kata “CINGUR=Cangar” Cingur yang dimaksud disini tidak lain adalah cingur sapi yang letaknya pada bagian kepala sapi.

Dahulu kala Cangar adalah suatu hutan lebat, yang mana hal ini merupakan senjata terbaik bagi para pencuri sapi untuk menghilang atau menghindarkan diri dari pengejaran orang-orang desa. Setiap sapi yang hilang pasti dilarikan ke hutan tersebut dan pengejarnya akan pulang dengan tangan hampa.

Kejadian ini menyebabkan kegelisahan bagi warga desa yang bertempat tinggal disekitar hutan tersebut. Bagi pencuri itu sendiri hasil curiannya dijegal di tempat itu, dimana bagian kepala sapinya digantungkan pada pohon dipinggiran hutan sedangkan dagingnya dijual ke pasar.





Peristiwa ini menimbulkan perasaan tanda tanya bagi warga desa, terutama mereka yang kehilangan sapinya. Anehnya pada keesokan harinya bagian kepala sapi tersebut selalu didapatnya tergantung pada pohon-pohon dipinggir hutan. Kejadian ini bagi si Bedah Kerawang dijadikannya sebagai dasar untuk memberikan nama bagi desa yang dibukanya.

Karena banyaknya "CONGOR" = Cingur sapi yang terdapat pada hutan tersebut maka si Bedah Kerawang menamakan dusun yang dibetuknya itu dengan sebutan dukuh "CANGAR". Di dalam Dusun Cangar terdapat satu dukuh yaitu :

Grinting berasal dari nama sejenis rumput yaitu "Rumput Grinting". Dahulu pada waktu bedah kerawang meninggal, jenazah dimakamkan di dukuh tersebut. Karena makam tersebut kurang terpelihara, maka pada bagian pusara dari pada makam tersebut banyak bertumbuhan Rumput Gerinting. Untuk mengenang jasa-jasa si bedah kerawang maka tempat tersebut dinamakan dukuh "Grinting".



02. KELIRAN

Keliran berasal dari kata “ Kelir / Warna ”. Sebutan Keliran diberikan karena pada jaman dahulu Bedah Kerawang itu kesehariannya ngelir / mewarna. Sedangkan dari versi yang lain, nama keliran berasal dari kata “Kelir” atau tirai yang digunakan untuk pertunjukan wayang. Karena menurut keterangan para sesepuh dusun kliran, di dusun keliran pada zaman dahulu terdapat “Gong” gaib yang tidak nampak atau kasat mata yang digunakan untuk pertunjukan wayang. Tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa nama keliran diambil dari kata “kelir/berwarna”. Hal tersebut dikarenakan pada jaman dahulu perilaku/sifat warga masyarakat dukuh kliran bermacam-macam atau berwarna-warni, sehingga dinamakan dukuh Keliran. Di dalam Dusun Keliran terdapat satu dukuh yaitu :

Gemulo berasal dari kata “ Gemuleng ” yang berarti asap yang mengepul ngepul berkumpul menjadi satu. Maksudnya ditempat tersebut terdapat sebuah mata air yang dapat memberikan kehidupan bagi 3 (tiga) dukuh. Untuk mengucapkan rasa terima kasih itu, maka pada saat tertentu mereka datang untuk mengadakan selamatan dan menaruh sesajen pada tempat tersebut yang sering disebut dengan “ Umbul ”. Banyaknya orang-orang yang saling berkumpul diibaratkan seperti asap yang gemuleng, kejadian ini mengakibatkan lahirnya sebuah pedukuhan yang disebut “ Gemulo ”



03. BULUDENDENG

Buludendeng berasal dari kata “BULU” Pohon Bulu dan “DENDENG” sejenis makanan. Buludendeng artinya seorang anak yang didendeng disebelah pohon bulu.

Adapun ceritanya adalah sebagai berikut : Konon dahulu kala hiduplah seorang ayah yang memiliki 2 (dua) orang anak, satu perempuan (kakaknya), adiknya (adiknya) masih bayi. Suatu ketika sang ayah hendak berpergian dan sebelum meninggalkan rumah beliau berpesan kepada putrinya “anakku selama ayah tinggal pergi, adikmu ini “rumaten” (dirawat) yang baik”. Kata rumaten dikiranya “Rumaten” yang berarti ditumbuk-tumbuk / didendeng. Maka setelah sang ayah pergi, segeralah si putri tersebut menunaikan tugasnya. Diambilnya sebuah pisau dan disebelihlah adiknya dibawah pohon bulu.

Setelah disembelih, anak tersebut kemudian didendeng, yang kemudian dihidangkan kepada ayahnya sewaktu pulang. Karena badan lelah dan perut lapar dimakanlah masakan dendeng tersebut dengan lahap.

Selesai makan sang ayah menanyakan anak laki-lakinya kepada putrinya. Kemudian oleh putrinya tersebut dijawab, bahwa masakan dendeng yang telah dilahapnya tadi adalah berasal dari anaknya sendiri.



Dari peristiwa ini oleh si bedah kerawang dijadikan dasar untuk memberikan kepada nama sebuah dusun yaitu Dusun "BULUDENDENG". Di dalam Dusun Buludendeng terdapat satu dukuh yaitu : Rekesan berasal dari kata " REKES " (dari bahasa Belanda) yang artinya perijinan. Jadi terbentuknya dukuh rekesan berdasarkan ijin dari Pemerintah Belanda pada tahun 1934.

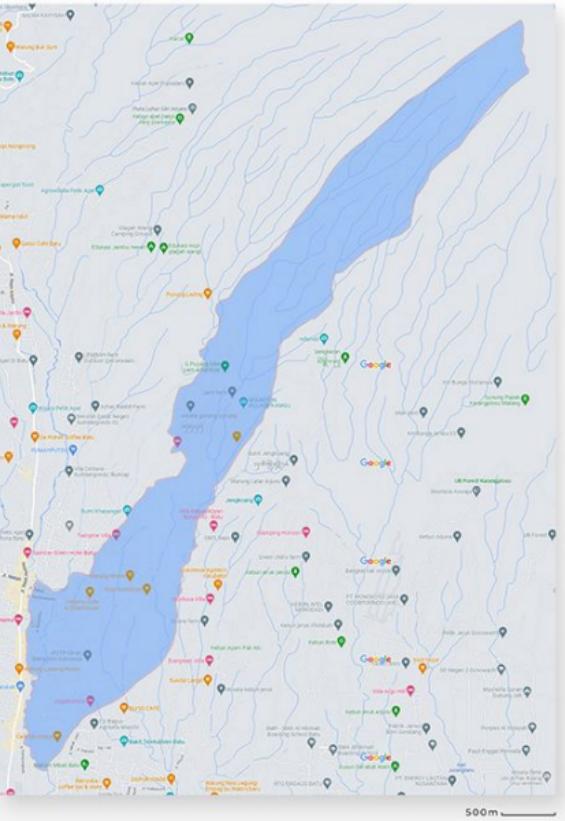


04. GINTUNG

Gintung berasal dari nama sejenis pohon hutan yang sangat besar. Oleh si bedah kerawang pohon tersebut dimanakan pohon "Gintungan". Dari nama pohon tersebut dijadikan sebuah dukuh yang diberi nama "Gintung". Gintung meliputi pedukuhan Gintung dan Sambong.



Peta Desa Bulukerto



GEOGRAFIS

Secara Geografis dan secara administratif Desa Bulukerto merupakan salah satu dari 19 Desa di Kota Batu, dan memiliki luas Wilayah 548,357 Ha.



Akses detail Peta Desa Bulukerto
di Google Maps scan QR CODE diatas



Sedangkan berdasarkan data orbitrasi atau jarak desa dengan pusat pemerintahan yaitu Jarak dengan kecamatan 1km. Jarak Desa dengan pemerintah kota Batu 4 km. Jarak Desa dengan pemerintah Propinsi Jawa Timur 150 km. Curah Hujan per tahun 200/300 mm/th. Suhu rata-rata 18-25 derajat celcius. Dengan bentang wilayah yang berbukit, di desa Bulukerto terdiri dari permukiman 16 Ha, pekarangan 29.5 Ha, tegalan 414.357 Ha, dan hutan 785.5 Ha.

Batas Wilayah Desa :

- Sebelah Barat : Desa Punten
- Sebelah Timur : Desa Bumiaji
- Sebelah Utara : Desa Sumbergondo
- Sebelah Selatan : Desa Bumiaji

TOPOGRAFI

Secara topografis terletak pada ketinggian ± 1500 meter diatas permukaan air laut. Sehingga hampir keseluruhan adalah wilayah perbukitan dengan kemiringan 35 derajat dengan rata-rata adalah lahan tegalan (ladang) dan sawah posisinya persis di sebelah selatan gunung Arjuna (Lereng Gunung Arjuno)



DEMOGRAFI

Berdasarkan data administrasi SDGs Desa Bulukerto tahun 2022, jumlah penduduk Desa Bulukerto adalah dengan jumlah total 6.354 Jiwa, dengan Rincian 3228 Laki-laki dan 3126 Perempuan. Berdasarkan data kependudukan dapat dilihat bahwa sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian terbanyak sehingga ini menjadi modal berharga bagi peningkatan pembangunan di Desa Bulukerto.

POTENSI DAERAH

01. SUMBER DAYA ALAM

Secara geografis Desa Bulukerto adalah desa yang memiliki kawasan pertanian cukup luas yakni seluas 496 Ha Lahan dan terdapat sumber mata air, menghasilkan berbagai macam hasil pertanian hasil palawija dan hortikultura, Cabe, Ketela Pohon, dan buah buahan seperti jeruk, apel, jambu merah,jambu kristal, pepaya, pisang dan lainnya. Selain itu warga Desa juga banyak yang bercocok tanam sayuran berumur pendek seperti sawi, kubis, brokoli dan lain-lain dengan adanya dana desa lahan-lahan pertanian yang sebelumnya belum memiliki akses yang baik sekarang telah dibangun akses pertanian yang memadai sehingga memudahkan untuk pengangkutan hasil panen , begitu juga dengan jaringan irigasi yang selama ini kurang maksimal karena pendangkalan lumpur semenjak dibangunnya plengsengan dan jaringan irigasi maka kebutuhan air tercukupi.



02. SUMBER DAYA MANUSIA

Kehidupan warga masyarakat dari masa kemasa relatif teratur dan terjaga dengan adat istiadatnya yang masih menjaga tradisi leluhur, gotong royong dan kerja bhakti, masyarakat Bulukerto menjadi Desa yang siap melestarikan budaya-budaya leluhur. Banyak kegiatan pembangunan yang diselesaikan dengan kerja bhakti dan swadaya masyarakat sendiri. keadaan ini menjadi modal penting dalam pembangunan di Desa Bulukerto. Secara data rata-rata usia masyarakat Desa bulukerto masih masuk dalam kategori produktif sehingga memiliki etos kerja yang tinggi.